

---

## Studi tentang BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab) Siswa Berkenaan dengan Perilaku *Bullying*

Mustika Utari<sup>1\*</sup>, Afrizal Sano<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [1mustikautari69@yahoo.co.id](mailto:1mustikautari69@yahoo.co.id)

**Abstract:** *This research is based on the phenomenon found in the field related to bullying behavior. The purpose of this study is to describe BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, and Bertanggung jawab) students regarding bullying behavior. This research is descriptive, with a sample of students of class XI and XII at SMAN 7 Padang, totaling 252 students. The research instrument used was a Likert scale. The data obtained were analyzed using percentage techniques. The research findings reveal the study of student BMB3 with regard to bullying behavior can be seen from aspects: (1) students' thinking regarding bullying behavior is in a very good category; (2) feel that students regarding bullying behavior are in a good category; (3) the attitude of students regarding bullying behavior is in the good category; (4) acting students in relation to bullying behavior are in the good category; (5) responsible students in relation to bullying behavior are in a very good category. From the results of these findings as a whole it can be concluded that the study of student BMB3 with regard to bullying behavior is in the good category.*

**Keywords:** BMB3, *Bullying*

**How to Cite:** Mustika Utari<sup>1</sup>, Afrizal Sano<sup>2</sup>. 2019. Studi tentang BMB3 (Berpikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, dan Bertanggung jawab) Siswa Berkenaan dengan Perilaku *Bullying*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

### Introduction

Siswa sebagai seorang remaja memasuki usia yang mengalami banyak perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Masa remaja merupakan salah satu tahap di dalam kehidupan manusia yang sangat kritis, karena masa remaja ini merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Juliana, Ibrahim & Sano, 2014). Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial (Restu, Yusri, & Ardi, 2013). Tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja yaitu memiliki tanggung jawab terhadap tingkah laku sosial. Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini mampu mempertanggungjawabkan perilaku sosialnya, mampu menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, dan bertingkah laku manusiawi (Desneli, Firman, & Sano, 2016).

Perilaku remaja akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama ketika di sekolah, remaja yang minim pengawasan berperilaku tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Remaja berani melanggar peraturan sekolah yang berkaitan dengan disiplin seperti merokok, minum alkohol, merusak fasilitas sekolah, mencuri, berkelahi, bolos sekolah, mengganggu pelajaran di kelas, tidak mematuhi arahan guru bahkan membullying kawan sekelas atau adik kelas (Yusuf & Fahrudin, 2012). Salah satu perilaku negatif yang potensial untuk ditiru siswa adalah *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan atau perilaku agresif yang diperlihatkan atau dilakukan seseorang kepada orang lain (Yunika, Alizamar, & Sukmawati, 2013). *Bullying* merupakan perilaku agresif yang disengaja, menyakitkan dan dilakukan secara berulang-ulang (Yandri, Daharnis, & Nirwana, 2013). Perilaku *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang dilakukan baik secara fisik, verbal ataupun relasional, yang dapat menyebabkan korbannya mengalami kerugian secara fisik atau psikologis (Salmi, Hariko, & Afdal, 2018).

---

Faktanya adanya indikasi tindakan *bullying* seperti guru memanggil nama siswa dengan julukan yang buruk, guru mencubit siswa, senior mengintimidasi junior, mempermalukan teman di depan umum, mengejek teman, menyoraki teman yang salah di kelas, mengolok-ngolok teman, mengucilkan teman, menerbar gosip, dan sebagainya ( Yandri, Daharnis, & Nirwana, 2013). Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dilakukan oleh siswa seperti: mengejek, memukul, membentak, menghina, maupun sampai memfitnah sesama teman ( Dalimunthe, Marjohan, & Syahniar, 2016).

Data pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan dalam rentang tahun 2011-2017 terdapat aduan 26 ribu kasus *bully*. Lebih khusus untuk *bullying*, tercatat 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku. Tahun 2018 terjadi 161 kasus, 41 kasus diantaranya adalah kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying*.

Berkenaan dengan kasus *bullying* tersebut, maka setiap siswa akan mempunyai BMB3 yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses ber-BMB3. Baik itu berhubungan dengan permasalahan dalam diri sendiri maupun dengan keadaan atau situasi yang ada di sekelilingnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno (2012) bahwa kehidupan dapat terselenggara melalui dinamika BMB3, yaitu berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggungjawab. Tanpa dinamika BMB3 itu, kehidupan manusia akan menjadi “tanpa bentuk” dan/atau terjerumus kedalam kenistaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan Hasil penelitian Syafrienti (2014) mengenai Studi tentang BMB3 Siswa Berkenaan dengan Kasus Siswa Hamil di SMAN 1 Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, secara keseluruhan BMB3 siswa berkenaan dengan kasus siswa hamil belum baik. Kemudian hasil penelitian Alnedral (2013) mengenai Pengaruh Strategi Pembelajaran BMB3 Terhadap Hasil Pelatihan Beladiri Tarung Derajat diperoleh hasil Kesimpulannya adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran BMB3 sangat efektif terhadap penguasaan BMB3, peningkatan kemampuan keterampilan dasar, dan karakter-cerdas atlet beladiri tarung derajat pada satlat KODRAT Sumbar baik sebagai kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol.

Fenomena yang ditemui di lapangan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di SMA 7 Padang pada tanggal 11 dan 12 November 2018 terungkap bahwa ada siswa yang tidak datang ke sekolah selama 1 minggu karena *dibully* oleh temannya. Siswa yang menjadi pelaku *bullying diskors* selama tiga hari. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2018 dengan siswa yang berinisial R, ia mengaku suka melihat video dan foto lucu di instagram dan kemudian mempostingnya di *group* kelas dengan tulisan nama salah satu temannya. Hal ini tentu akan menyudutkan temannya. Dari 10 orang siswa yang diwawancarai, tiga orang siswa mengungkapkan bahwa kejadian tersebut sangat memprihatinkan dan melanggar aturan dan norma yang ada dalam masyarakat. Tiga orang lainnya mengungkapkan kasus *bullying* sudah bukan hal yang baru dan sudah sering terjadi. Dua orang siswa lainnya beranggapan bahwa adanya kasus *bullying* dalam masa sekolah bukan lagi hal yang mengejutkan karena sudah banyak terjadi hal seperti itu. Jika itu terjadi mereka akan melihat siapa orang yang terlibat kasus tersebut. Sedangkan dua orang siswa lainnya merasa bahwa hal tersebut sangat tidak bermoral, dan mereka merasa takut jika hal tersebut terjadi pada dirinya.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek: (1) Berfikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*; (2) Merasa/perasaan siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*, (3) Bersikap/sikap siswa terhadap perilaku *bullying*; (4) Bertindak siswa terhadap perilaku *bullying*; (5) Bertanggung jawab siswa terhadap perilaku *bullying*.

## Method

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan jumlah populasi 679 siswa dan sampel penelitian kelas XI dan XII di SMAN 7 Padang yang berjumlah 252 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket BMB3 dengan model skala *Likert*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

---

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* secara keseluruhan

No	Aspek BMB3 Berkenaan dengan perilaku <i>Bullying</i>	Persentase				
		Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1	Berpikir	80.2	18.3	1.6	0	0
2	Merasa	11.1	64.3	24.2	0.4	0
3	Besikap	18,3	74.6	7.1	0	0
4	Bertindak	24.6	69.0	6.3	0	0
5	Bertanggung jawab	66,7	32,9	0.4	0	0
<b>Keseluruhan</b>		<b>34.9</b>	<b>63.9</b>	<b>1.2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* dilihat dari aspek berpikir tergolong sangat baik dengan persentase 80,2%, pada aspek merasa tergolong baik dengan persentase 64,3%, pada aspek bersikap tergolong baik dengan persentase 74,6%, pada aspek bertindak tergolong baik dengan persentase 69,0%, dan pada aspek bertanggung jawab tergolong sangat baik dengan persentase 66,7%. Jadi BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* secara keseluruhan tergolong baik, dengan persentase 63,9%. Hal ini berarti siswa telah mampu ber-BMB3 dengan baik berkenaan dengan perilaku *bullying*. Sejalan dengan pendapat Prayitno (2013:15) yang menyatakan bahwa dengan ber-BMB3 peserta didik memperkembangkan kehidupannya dalam kategori cerdas, terkemas, mawas, tangkas dan tuntas kearah kondisi yang damai, bahagia, maju, sejahtera, dan bahagia di dunia dan akhirat. Kehidupan yang demikian itu ditandai dengan terwujudnya kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan terhindarkan dari kondisi kehidupan efektif sehari-hari terganggu (KES-T). Dengan siswa ber-BMB3 dengan baik berkenaan dengan perilaku *bullying*, diharapkan siswa bisa terhindar dari keadaan yang akan menjerumuskan siswa kepada masalah dan keadaan seperti perilaku *bullying*.

### Berpikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*

Gambaran temuan penelitian tentang BMB3 siswa berdasarkan aspek berpikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* dijelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Aspek berpikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 33$	202	<b>80.2</b>
Baik	27 - 32	46	18.3
Cukup Baik	21 - 26	4	1.6
Kurang Baik	15 - 10	0	0
Tidak Baik	$\leq 14$	0	0
<b>Jumlah</b>		252	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek berpikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* pada umumnya berada pada kategori sangat baik dengan persentase 80,2%. Kemudian hanya, 18,3% berada pada kategori baik, dan 1,6% pada kategori cukup baik. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya siswa telah mempunyai kemampuan berpikir yang sangat baik sehubungan dengan fenomena perilaku *bullying*, faktor penyebabnya dan dampak dari *bullying*. Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa siswa dapat berpikir yang sangat baik tentang perilaku *bullying*, yang artinya siswa telah mempunyai pengetahuan dan pengertian tentang hal tersebut. Melalui berpikir ini siswa mampu mengemukakan

pendapat mereka tentang terjadinya perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan pendapat Ellis (dalam Prayino, 2013:13) bahwa berpikir adalah mencari kaitan antara satu konsep atau fakta dengan konsep atau fakta yang lainnya, semakin banyak dan kompleks keterkaitannya, semakin tinggi derajat keterkaitan berpikir yang dimaksud.

### Merasa/perasaan siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*

Pada bagian ini menggambarkan bagaimana BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aspek merasa siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 53$	28	11.1
Baik	43 – 52	162	<b>64.3</b>
Cukup Baik	33 – 42	61	24.2
Kurang Baik	23 – 32	1	0.4
Tidak Baik	$\leq 22$	0	0
<b>Jumlah</b>		252	100

Hasil penelitian BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* dilihat dari aspek merasa pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 64,3%, kemudian hanya 11,1% berada pada kategori sangat baik, 24,2% kategori cukup baik, dan 0,4% pada kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki kemampuan merasa yang baik berkenaan dengan perilaku *bullying*. Artinya, sudah bisa dikatakan bahwa mereka telah mendefinisikan perasaannya terhadap suatu keadaan dan setiap orang mempunyai perasaan yang berbeda-beda terhadap suatu keadaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2009:101) yang mengemukakan bahwa perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang, dalam hubungan dengan peristiwa mengenal atau bersifat subjektif. Dimana perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa yang lain, oleh sebab itu tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan tanggapan perasaan orang lain terhadap hal yang sama.

### Bersikap/sikap siswa terhadap perilaku *bullying*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bersikap/sikap siswa terhadap perilaku *bullying*, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Aspek bersikap siswa terhadap perilaku *bullying*

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 53$	46	18.3
Baik	43 – 52	188	<b>74.6</b>
Cukup Baik	33 – 42	18	7.1
Kurang Baik	23 – 32	0	0
Tidak Baik	$\leq 22$	0	0
<b>Jumlah</b>		252	100

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* berdasarkan aspek bersikap pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 74,6%, kemudian 18,3% berada pada kategori sangat baik, dan 7,1% pada kategori cukup baik. Temuan ini mengungkapkan bahwa pada umumnya siswa telah mampu bersikap dengan baik sehubungan dengan perilaku *bullying*. Sikap akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (2003:127) bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, yang disertai adanya perasaan-perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada seseorang untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang

dipilihnya. Dengan adanya aspek bersikap yang baik berkenaan dengan perilaku *bullying*, diharapkan siswa bisa terhindar dari perilaku yang akan menjerumuskannya seperti perilaku *bullying*

### Bertindak siswa terhadap perilaku *bullying*

Data hasil penelitian bertindak siswa terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Aspek bertindak siswa terhadap perilaku *bullying*

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 43$	62	24.6
Baik	35 – 42	174	<b>69.0</b>
Cukup Baik	27 – 34	16	6.3
Kurang Baik	19 – 26	0	0
Tidak Baik	$\leq 18$	0	0
<b>Jumlah</b>		252	100

Berdasarkan data yang didapat terungkap bahwa BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* berdasarkan aspek bertindak pada umumnya berada pada kategori baik dengan persentase 69,0%, kemudian hanya 24,6% pada kategori sangat baik, dan 6,3% pada kategori cukup baik. Hasil temuan dapat dilihat bahwa siswa telah dapat bertindak baik terhadap perilaku *bullying*. Melakukan tindakan/ bertindak, sikap seringkali mempengaruhi tingkah laku kita. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert & Donn (2003:132) yang mengemukakan bahwa sikap sangat kuat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Ketika individu memiliki sikap yang kuat terhadap hal tertentu, mereka seringkali bertingkah laku konsisten dengan pandangan tersebut. Diharapkan dengan aspek bertindak yang baik, siswa mampu mengembangkan pada perilaku yang tangkas. Sesuai dengan pendapat Prayitno (2013:14) bahwa bertindak adalah melakukan kegiatan secara konkrit dan langsung terhadap objek tertentu yang aktif, dinamis, progresif, dan produktif.

### Bertanggung jawab siswa terhadap perilaku *bullying*

Data hasil penelitian bertanggung jawab siswa terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Aspek bertanggung jawab siswa terhadap perilaku *bullying*

Kategori	Interval Skor	f	%
Sangat Baik	$\geq 54$	168	<b>66.7</b>
Baik	44-53	83	32.9
Cukup Baik	34-43	1	0.4
Kurang Baik	24-33	0	0
Tidak Baik	$\leq 23$	0	0
<b>Jumlah</b>		252	100

Berdasarkan data yang telah didapatkan bahwa BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* berdasarkan aspek bertanggung jawab pada umumnya berada pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase 66,7%, kemudian 32,9% pada kategori baik, dan 0,4% pada kategori cukup baik. Artinya, bertanggung jawab siswa terhadap perilaku *bullying* pada umumnya berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan temuan tersebut dapat dilihat bahwa siswa telah memiliki aspek bertanggung jawab yang sangat baik berkenaan dengan perilaku *bullying*. Bertanggung jawab berarti seseorang telah mengerti tentang resiko dari apa yang ia lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Salam (2002:31) menyatakan bahwa didalam tanggung jawab menuntut adanya respon atau jawaban terhadap tuntutan dari sesuatu (tugas atau perbuatan) dimana seseorang turut didalamnya. Keberanian sikap, bersedia menanggung resiko terhadap baik atau buruknya hasil perbuatan itu. Jadi aspek bertanggung jawab hendaklah siswa dikembangkan sehingga bisa berperilaku sesuai dengan moral yang berlaku.

---

## Conclusion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying*, dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara keseluruhan BMB3 siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* tergolong baik. (2) Aspek berpikir siswa berkenaan dengan perilaku *bullying* tergolong sangat baik; (3) Aspek merasa/perasaan siswa tergolong baik; (4) Aspek bersikap siswa tergolong baik; (5) Aspek bertindak siswa tergolong baik; dan (6) Aspek bertanggung jawab siswa tergolong sangat baik.

## References

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alnedral. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran BMB3 terhadap Hasil Pelatihan Bela Diri Tarung Derajat (Studi pada Satuan Latihan Tarung Derajat di Sumbar. *Disertasi*. Pasca Sarjana UNP.
- Ardi, Z., Ibrahim, Y., & Said, A. (2012). Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya dan Implikasinya terhadap Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 1(2).
- Dalimunthe, R. Z., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan Self Esteem terhadap Perilaku Bullying. *Konselor*, 3(4), 158-167.
- Desneli, D., Firman, F., & Sano, A. (2016). Peningkatan penyesuaian diri siswa melalui layanan informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 9-13.
- Juliana, J., Ibrahim, I., & Sano, A. (2014). Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 1-7.
- Prayitno. (2013). *Konseling Integritas*. Padang: UNP Press.
- Restu, Y., Yusri, Y., & Ardi, Z. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa di Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Robert, A. B & Donn, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Salam, B. (2002). *Etika Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Salmi, S., Hariko, R., & Afdal, A. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 88-99.
- Syafriyenti, W. (2014). Studi tentang BMB3 Siswa Berkenaan dengan Kasus Siswa Hamil. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yandri, H., Daharnis, D., & Nirwana, H. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Bullying di Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor*, 2(3).
- Yusuf, H., & Fahrudin, A. (2012). Perilaku bullying: asesmen multidimensi dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 10.
-